

Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Biro Perjalanan Wisata Yang Terdaftar Di BEI

Eni Nurhaedin

Universitas Padjadjaran, eni17001@mail.unpad.ac.id

Abstract

In the implementation of business activity, the company should be able to use and manage cash and receivables wisely so that the company could make profit. This is because cash and accounts receivable are the elements of most liquid assets. Information about cash and accounts receivables of a company can be useful to know the extent of company's ability to produce profits. This study aimed to analyze the influence of cash turnover and accounts receivable turnover to profitability that is represented by the return on investment in travel agency companies listed on the Indonesian Stock Exchange during the period from 2010 to 2015, amounting to 5 companies with a sample of 4 companies. This study uses a quantitative approach with descriptive verification method using secondary data on the financial statements of the companies in 2010 - 2015 used by travel agency companies listed on the Indonesian Stock Exchange. The statistical method used is multiple linear regression analysis at a significance rate of 4.892%. The results of this study showed partially cash effects significant and accounts receivables effects insignificant on the level of profitability. Cash and accounts receivables effect simultaneously significant on profitability.

Keywords: Cash, Accounts Receivable, Cash Turnover, Accounts Receivable Turnover, Profitability.

Pendahuluan

Jasa biro perjalanan wisata adalah kegiatan usaha yang bersifat komersial yang mengatur, menyediakan, dan menyelenggarakan pelayanan bagi seseorang atau sekelompok orang untuk melakukan perjalanan dengan tujuan utama untuk berwisata. (UE.Wardhani,2008:30). Dibidang jasa (*services*) dalam Neraca Pembayaran Indonesia (*Indonesia Balance of Payments*) hingga sekarang hanya industri pariwisata (*travel*) yang masih selalu surplus. (UE.Wardhani,2008:33)

Devisa pariwisata yang dengan susah payah kita peroleh, tentunya harus kita jaga agar rupiah tidak mudah keluar dibelanjakan ke luar negeri. Justru kebalikannya, kita harus mengupayakan bagaimana para pendatang/wisatawan mau membelanjakan uangnya di negara kita. Kalau wisatawan domestik lebi menyukai berwisata ke luar negeri membelanjakan uangnya, tentunya neraca pembayaran untuk jasa pariwisata bisa minus,” (Jero Wacik, budpar).Sebagai gambaran dari kegiatan kepariwisataan dalam perekonomian nasional 2004 memberikan dampak hingga 5,43% pada produksi nasional, 5,01% pada PDB Indonesia, dan 9,06% pada kesempatan kerja. Sedangkan dampaknya terhadap pajak mencapai 7,81%. Perhatikan bagaimana dampak ekonomi nasional dengan kedatangan wisatawan (yang membelanjakan uang yang dibawa dari tempat asalnya) dapat mempengaruhi laju perputaran uang dan perkembangan ekonomi masyarakat.

Dari tabel perkembangan usaha jasa perjalanan wisata berskala menengah dan besar tahun 2007 – 2011, indonesia memiliki banyak perusahaan biro perjalanan wisata. Namun, pada tahun 2014 menurut berita Sindonews.com - Sebanyak 6.000 usaha travel wisata maupun umroh di Indonesia terancam bangkrut, pasca aktivitas bisnis online travel merajalela di pasar bisnis usaha penjualan tiket pesawat maupun wisata perjalanan. Selain itu, ada sekitar 11 juta karyawan akan kehilangan pekerjaan jika tidak dilakukan tindakan tegas. Ketua Umum Dewan Pimpinan Pusat (DPP) Association Travel Agent (ASITA), Asnawi Bahar mengatakan, keberadaan bisnis online travel ini sangat mengancam keberadaan usaha resmi travel yang berbadan hukum, karena mereka memberikan tawaran menggiurkan ke konsumen yang digaet. Menurutnya, hanya dengan Rp1 juta usaha travel tersebut sudah bisa menjual tiket penerbangan dan menjual paket wisata maupun umroh. "Kami sangat dirugikan, mereka hanya membayar

sedikit tapi bisa mengakses seluruh penerbangan sama seperti yang dimiliki usaha travel resmi yang berbadan hukum," ujarnya saat memberikan sambutan pada Rakerda II ASITA Sulsel di Grand Clarion Makassar, Jumat (28/3/2014).

Ketua ASITA Sulsel, Didi L Manaba mengatakan, sebanyak 290 usaha travel di Sulsel mengaku merugi pasca maraknya hadir bisnis travel online. Didi memaparkan, sejak hadirnya bisnis tersebut pendapatan sejumlah travel berkurang hingga 50 persen dari biasanya. Jika rata-rata dalam sebulan omzet yang bisa dihasilkan dari transaksi penjualan tiket maupun paket tour mencapai Rp100 juta, maka sejak banyaknya bisnis online tersebut mengabdikan pendapatan hanya Rp50 juta. (<http://ekbis.sindonews.com>).

Selain itu, pada tahun 2016 menurut berita : [POJOKJABAR.com](http://pojokjabar.com), BOGOR – Para pelaku usaha di bidang travel atau agen travel mengakui kecanggihan teknologi membuat bermunculan agen travel online. Kondisi tersebut, membuat penjualan agen travel offline atau yang membuka counter mengalami penurunan. Demikian diungkapkan Ketua Association Of The Indonesian Tours and Travel Agencies (Asita) atau asosiasi pelaku usaha agen travel, Budijanti Ardiansjah di sela-sela rapat kerja daerah (rakerda) bersama pengurus Jabar di THE 101 Bogor, Suryakencana, Selasa (26/04/2016). (<http://jabar.pojoksatu.id/>)

Saat ini, di Indonesia hanya terdapat satu pasar modal yaitu Bursa Efek Indonesia. Bursa efek indonesia adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan / atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek serta pihak – pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek di antara mereka (Gumanti, 2011:54)

Dari tabel perkembangan usaha jasa perjalanan wisata berskala menengah dan besar tahun 2007 – 2011, menggambarkan bahwa perkembangan usaha biro perjalanan wisata secara umum tiap tahunnya mengalami peningkatan. Dari ribuan perusahaan biro perjalanan wisata, hingga tahun 2010 perusahaan biro perjalanan wisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hanya ada 5 perusahaan, perusahaan tersebut diantaranya PT Bayu Buana Tbk (BAYU), PT Panorama Sentrawisata Tbk (PANR), PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk (PDES), PT Sona Topas Tourism Industry Tbk (SONA), dan PT Anta Express Tour & Trevel Service Tbk (ANTA).

Namun pada oktober 2011 PT Anta Express Tour & Trevel Service Tbk (ANTA) melakukan dislisting, dengan menjadi perusahaan *go private*. Berdasarkan berita pasarmodal.inilah.com: Direktur Utama PT Anta Express Tour and Travel Service Tbk, Raymond Rianto Setokusumo mengatakan, alasan perseroan *go private* karena frekuensi dan likuiditas perdagangan saham rendah. Frekuensi perdagangan saham hanya sekitar 14 kali pada Mei 2011. Jumlah pemegang saham pun minim sekitar 7,78%

Laporan keuangan (financial statement) merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Laporan keuangan secara garis besar dibedakan menjadi 4 macam, yaitu laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan laporan aliran kas. Dari keempat macam laporan tersebut dapat diringkas lagi menjadi 2 macam, yaitu laporan neraca dan laporan laba-rugi saja. Hal ini karena laporan perubahan modal dan laporan aliran kas pada akhirnya akan di ikhtisarkan dalam laporan neraca dan atau laporan laba-rugi. (Agus Harjito 2011 :51)

Laporan keuangan yang di susun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pengguna. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin di butuhkan pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu , dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non-keuangan.

Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah di lakukan manajemen (*stewardship*), atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang di percayakan kepadanya. Pengguna yang ingin menilai apa yang telah dilakukan atau pertanggungjawaban manajemen

berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi., keputusan ini mungkin mencakup misalnya, keputusan untuk menahk atau menjual investasi mereka dalam perusahaan atau keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen. (Standar Akuntansi Keuangan per 1 Juli 2008)

Analisis profitabilitas mencakup: tingkat pengembalian atas investasi (*return on investment-ROI*) untuk menilai kompensasi keuangan kepada penyedia pendanaan ekuitas dan hutang. Kinerja operasi, untuk mengevaluasi margin laba dari aktivitas operasi. Pemanfaatan aset (*asset utilization*), untuk menilai efektivitas dan intensitas aset dalam menghasilkan penjualan, disebut pula perputaran (*turnover*). (Subramanyam 2013 : 40)

Besar kecilnya kas dan tinggi rendahnya tingkat perputaran kas memperlihatkan efisiensi penggunaan kas pada perusahaan. Semakin banyak uang kas yang ada di perusahaan berarti semakin banyak kas yang kurang efektif dan ini bisa berdampak pada profitabilitas. Semakin tinggi perputaran kasnya berarti semakin besar kesempatan untuk menghasilkan laba. Variabel yang kedua yaitu tingkat perputaran piutang. Perputaran piutang memperlihatkan jumlah piutang tersebut berputar sampai piutang tersebut bisa tertagih dan masuk menjadi kas perusahaan. Semakin tinggi proporsi piutang dari pemberian kredit yang telah terdistribusi maka berdampak pada peningkatan keuntungan, dan meningkatkan profitabilitas (Wid dan Helsey,2007)

Dalam rangka untuk memperbesar volume penjualannya, kebanyakan perusahaan besar menjual produknya secara kredit. Piutang usaha muncul karena adanya kebijakan penjualan kredit pada pihak ketiga maupun pihak – pihak yang mempunyai hubungan istimewa (anak perusahaan). Manajer selaku agen perusahaan, membuat keputusan terkait dengan penjualan kredit dari barang dagangnya. Manajer memutuskan kebijakan kredit, seperti batas kredit, jangka waktu pelunasan kredit bagi pelanggannya, serta penyisihan untuk piutang tak tertagih pada perusahaan. Pengelolaan piutang juga mempengaruhi efektifitas operasi perusahaan, karena jangka waktu untuk menerima pelunasan piutang dan estimasi piutang tak tertagih akan mempengaruhi jumlah keuntungan yang di peroleh perusahaan.

Perusahaan biro perjalanan wisata di pilih menjadi obyek penelitian karena belum terlalu banyak penelitaian yang mengangkat perputaran kas dan perputaran piutang pada perusahaan biro perjalanan wisata. Seperti yang kita ketahui perusahaan Biro Perjalanan Wisata sebagai salah satu dari industri pariwisata, menghasilkan produk yang mengacu pada kepuasan dan kebutuhan wisatawan. Produk tersebut adalah produk yang mengandung aspek semua jasa yang dibutuhkan wisatawan, sejak berangkat hingga kembali. Yang tentunya produk tersebut akan selalu di butuhkan wisatawan yang ingin melakukan perjalanan atau liburan yang biasanya di pengaruhi oleh waktu atau periode tertentu dalam melakukan perjalanannya.Oleh karena itu perputaran kas pada perusahaan biro perjalanan wisata menarik untuk di teliti karena perputarannya mungkin tidak menentu dan di tentukan oleh kebutuhan pasar. Demikian juga besarnya piutang usaha akan sangat di pengaruhi oleh penjualan yang berasal dari permintaan wisatawan pada waktu tertentu sehingga jumlahnya tidak menentu tiap tahun.

Adapun perumusan masalah penelitian ini, adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas secara parsial?
2. Bagaimana pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas secara parsial?
3. Bagaimana pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas secara simultan?

Kajian Pustaka

Pengertian kas adalah seluruh uang tunai yang ada di tangan (*Cash on hand*) dan dana yang disimpan di bank dengan berbagai bentuk seperti deposito, rekening koran. Kas merupakan alat tukar yang memungkinkan manajemen menjalankan berbagai kegiatan usahanya. Bahkan tidak jarang bahwa dalam kenyataan, keberhasilan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya tergantung pada kemampuan menyediakan kas untuk memenuhi kebutuhan finansial tepat pada waktunya. (Agus Sartono, 2010: 415)

Kas, yaitu aktiva yang paling likuid, merupakan media pertukaran standar dan dasar pengukuran serta akuntansi untuk semua pos pos lainnya. Kas umumnya diklasifikasikan sebagai aktiva lancar. Agar bisa dilaporkan sebagai kas (*cash*), suatu pos harus dapat dengan segera digunakan untuk membayar kewajiban lancar, dan harus bebas dari setiap restriksi kontraktual yang membatasi pemakaiannya dalam melunasi hutang. Kas terdiri dari uang logam, uang kertas, dan dana yang tersedia pada deposito di bank.

Perputaran kas mengukur kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Perputaran kas juga mengukur tingkat efisiensi penggunaan kas melalui tingkat efisiensi penggunaan kas melalui tingkat penjualan yang dilakukan perusahaan. Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan, begitu pula sebaliknya. Untuk menghitung perputaran kas digunakan rumus sebagai berikut (K.R. Subramanyam, 2013 : 45)

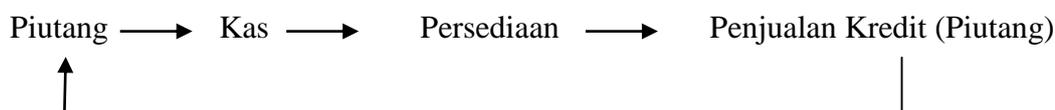
$$\text{Perputaran kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata kas}}$$

Selanjutnya rata – rata kas dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Rata - rata kas} = \frac{\text{Kas awal} + \text{Kas akhir}}{2}$$

Menurut Donald Keiso dkk (2002:386): Piutang (*receivables*) adalah klaim uang, atau jasa kepada pelanggan atau pihak-pihak lainnya. Untuk tujuan pelaporan keuangan, piutang diklasifikasikan sebagai piutang lancar (jangka pendek) atau piutang tidak lancar (jangka panjang). Piutang lancar (*current receivables*) diharapkan akan tertagih dalam satu tahun atau selama satu siklus operasi berjalan, mana yang lebih panjang. Semua piutang lain diklasifikasikan sebagai piutang tidak lancar (*non current receivables*). Piutang selanjutnya diklasifikasikan dalam neraca paling baik sebagai piutang dagang atau piutang non dagang.

Piutang yang di timbulkan karena penjualan kredit akan menentukan besarnya tingkat perputaran piutang. Perputaran piutang (*receivable turnover*) merupakan periode terikatnya piutang sejak terjadinya piutang tersebut sampai piutang tersebut dapat ditagih dalam bentuk uang kas dan akhirnya dapat dibeli kembali menjadi persediaan dan dijual secara kredit menjadi piutang kembali. Secara skematis perputaran piutang dapat dilihat pada skema berikut:



Gambar 1
Skema perputaran piutang

Tingkat perputaran piutang dapat dicari dengan membagi jumlah penjualan kredit bersih (*net credit sales*) per tahun dengan rata – rata piutang (*average raceivables*).

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{rata-rata piutang}} \times 1$$

Rata – Rata Piutang

Selanjutnya rata – rata piutang dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Rata – rata piutang} = \frac{\text{Piutang awal} + \text{Piutang akhir}}{2}$$

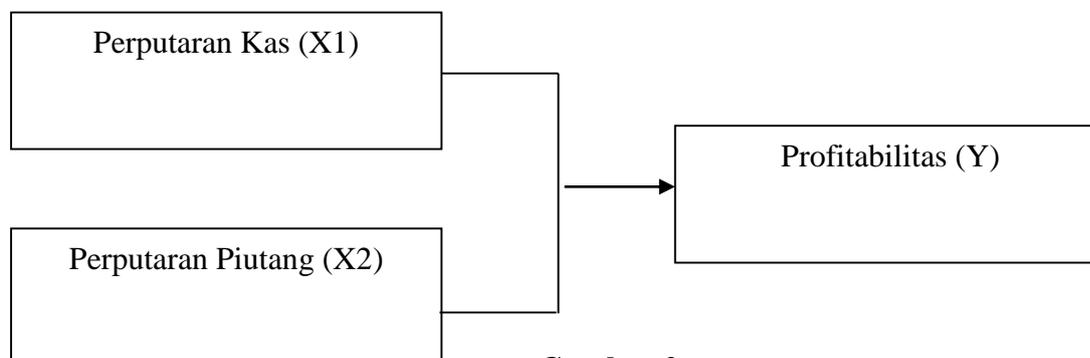
Dengan demikian, perputaran piutang tersebut dihitung dalam jangka waktu satu tahun. Jadi apabila perputaran piutang suatu perusahaan sebanyak 5 kali, artinya bahwa dalam satu tahun piutang perusahaan tersebut berputar sebanyak 5 kali. Jika satu tahun dihitung 360 hari, maka rata-rata pengumpulan piutang adalah $360 \text{ hari} : 5 \text{ kali} = 72 \text{ hari}$ untuk setiap kali perputaran.

Tingkat perputaran ini mempunyai efek terhadap besar kecilnya modal yang tertanam dalam piutang. Makin tinggi perputaran piutang berarti modal yang tertanam dalam investasi makin kecil, karena dana yang tertanam dalam piutang semakin cepat kembali sebagai kas masuk. Kas masuk ini selanjutnya digunakan lagi untuk membeli persediaan barang yang kemudian dijual lagi, demikian seterusnya. (Agus Harjito 2011 :51)

Menurut Donald Keiso (2002:248) Rasio Profitabilitas (Profitability Ratios). Mengukur tingkat keberhasilan atau kegagalan perusahaan atau divisi tertentu sepanjang suatu periode waktu. Sedangkan menurut Agus Sartono (2010:122) profitabilitas digunakan untuk mengukur penerimaan laba bagi perusahaan baik dari penjualan maupun kegiatan usaha lainnya.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar kan diterima dalam bentuk deviden. (Agus Sartono, 2010: 122)

Adapun kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2
Kerangka pemikiran

Adapun hipotesis yang diambil dalam penelitian ini adalah

H1 : Diduga adanya pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas secara parsial pada perusahaan biro perjalanan wisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

H2 : Diduga adanya pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas secara parsial pada perusahaan biro perjalanan wisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

H3 : Diduga adanya pengaruh perputaran kas dan piutang terhadap profitabilitas secara simultan pada perusahaan biro perjalanan wisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif verifikatif yang menggunakan data sekunder atas laporan keuangan perusahaan pada tahun 2010 – 2015 yang diterbitkan oleh perusahaan biro perjalanan wisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dapat dijelaskan bahwa metode deskriptif verifikatif merupakan metode yang bertujuan menggambarkan benar atau tidaknya fakta-fakta yang ada, serta menjelaskan tentang hubungan antar variabel yang diteliti dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis dan menginterpretasi data dalam pengujian hipotesis statistik. Pada penelitian ini metode deskriptif verifikatif digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas secara simultan, serta melakukan pengujian hipotesis apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak.

Dalam penelitian ini dikemukakan variabel – variabel penelitian yang akan diteliti yaitu: Variabel Dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam penelitian ini variabel dependen (terikat) yaitu Variabel Profitabilitas. Variabel Independen sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam penelitian ini variabel independen (bebas) yaitu Perputaran kas (X1) dan Perputaran kas (X2)

Untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini, dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 1
Hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen

Variabel	Konsep Kerja	Indikator	Ukuran	Skala
Perputaran Kas (X1)	Pengertian Perputaran Kas (X1) : Perputaran kas mengukur kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. (K.R. Subramanyam, 2013 : 45)	<ul style="list-style-type: none"> • Penjualan • Kas Rata – Rata 	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata} - \text{Rata Kas}}$	Rasio
Perputaran Piutang (X2)	Pengertian Perputaran Piutang (X2) : Periode terikatnya piutang sejak terjadinya piutang tersebut sampai piutang tersebut dapat ditagih dalam bentuk uang kas dan akhirnya dapat dibeli kembali menjadi persediaan dan dijual secara kredit menjadi piutang kembali.(Agus Harjito 2011 :51)	<ul style="list-style-type: none"> • Penjualan Kredit • Piutang Rata – rata 	$\frac{\text{Penjualan Kredit} \times 1}{\text{Rata} - \text{Rata Piutang}}$	Rasio
Profitabilitas (Y)	Pengertian Profitabilitas (Y) : kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. (Agus Sartono, 2010: 122)	<ul style="list-style-type: none"> • Return on investment 	$\frac{\text{Laba setelah pajak}}{100\% \text{ Total Aktiva}} \times$	Rasio

Populasi dalam sampel ini merupakan total keseluruhan perusahaan biro perjalanan wisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sumber informasi diperoleh dari *website* IDX (*Indonesia Stock Exchanges*) dan *website* masing-masing perusahaan. Data sekunder yang digunakan berupa laporan keuangan perusahaan biro perjalanan wisata pada tahun 2010-2015.

Adapun cara pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *purposive sampling*. *purposive sampling* menurut Sugiyono, (2012 : 85) yaitu : *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Sedangkan menurut Efferin Sujoko (2012:86) *purposive sampling* adalah metode penetapan sample dengan cara menentukan target dari elemen populasi yang diperkirakan paling cocok untuk dikumpulkan datanya.

Berdasarkan pengertian *purposive sampling* menurut para ahli diatas, maka untuk menentukan sample dalam penelitian ini harus berdasarkan kriteria-kriteria yang cocok untuk dikumpulkan datanya. Kriteria-kriteria dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Perusahaan biro perjalanan wisata yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak 2010 sampai 2015.
- 2) Laporan keuangan perusahaan biro perjalanan wisata tersebut sudah diaudit.
- 3) Perusahaan biro perjalanan wisata tersebut mempunyai data mengenai perputaran kas dan perputaran piutang

Tabel 2
Perusahaan Biro Perjalanan Wisata yang terdaftar di BEI

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria			Sampel
			1	2	3	
1	BAYU	PT Bayu Buana Tbk	✓	✓	✓	✓
2	PANR	PT Panorama Sentrawisata Tbk	✓	✓	✓	✓
3	PDES	PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk	✓	✓	✓	✓
4	SONA	PT Sona Topas Tourism Industry Tbk	✓	✓	✓	✓
5	ANTA	PT Anta Express Tour & Travel Service Tbk	-	✓	✓	-

Berdasarkan tabel maka perusahaan biro perjalanan wisata yang terdaftar di BEI yang masuk kedalam kriteria penentuan sample hanya ada 4 perusahaan yaitu PT Bayu Buana Tbk (BAYU), PT Panorama Sentrawisata Tbk (PANR), PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk (PDES) dan PT Sona Topas Tourism Industry Tbk (SONA) dengan laporan keuangan 6 periode, jadi sample dalam penelitian ini adalah sebanyak 24 sampel.

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Studi pustaka dan studi lapangan, studi pustaka dilakukan dengan cara mempelajari buku-buku, jurnal-jurnal, situs internet, dan karya tulis lainnya yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Sedangkan studi lapangan dilakukan dengan mengumpulkan data secara tidak langsung terhadap objek dengan alat atau cara tertentu yang bersumber dari pihak kedua atau melalui media perantara. Penelitian lapangan dalam penelitian ini berupa data laporan keuangan perusahaan biro perjalanan wisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang nantinya akan diolah untuk dapat digunakan sebagai variabel penelitian. Data penelitian didapatkan dari website IDX yaitu : www.idx.co.id

Dalam menguji variabel – variabel yang digunakan untuk penelitian ini penulis di bantu oleh *software* statistik yaitu program IB SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Berikut ini merupakan analisis deskriptif dari setiap variabel yang diukur dalam penelitian ini:

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	24	2,2607652	26,9032048	12,904012542	7,5753519227
X2	24	,7279419	1,4404424	1,063729559	,1692052574
Y	24	,0142225	,1071899	,048550546	,0276549569
Valid N (listwise)	24				

Sumber : Data yang di olah peneliti

Interpretasi untuk tabel diatas adalah sebagai berikut :

- 1) Dari tabel di atas, diketahui nilai minimum dan nilai maksimum dari perputaran kas secara berturut-turut adalah sebesar 2,2607652 dan 26,9032048. Nilai minimum dimiliki oleh PT Sona Tbk. pada tahun 2012 dimana pada tahun 2012 PT Sona Tbk mempunyai nilai perputaran kas terendah dengan nilai perputaran kas sebanyak 2,2607652 per tahun nya dan nilai maksimum di miliki oleh PT Panorama Destinasi Tirta Nusantara Tbk pada tahun 2015 dimana pada tahun 2015 PT Panorama Destinasi Tirta Nusantara Tbk mempunyai nilai perputaran kas tertinggi dengan nilai perputaran kas sebanyak 26,9032048 per tahunnya. Adapun nilai rata-rata adalah sebesar 12,904012542 dimana nilai tersebut menunjukkan rata – rata dari perputaran kas yang dimiliki perusahaan biro perjalanan wisata yang terdaftar di BEI pada tahun 2010 – 2015 tiap tahunnya dan simpangan baku sebesar 7,5753519227 dimana nilai tersebut menunjukkan rata-rata jarak penyimpangan titik-titik data diukur dari nilai rata-rata data yang di teliti.
- 2) Dari tabel di atas, diketahui nilai minimum dan nilai maksimum untuk perputaran piutang secara berturut-turut adalah sebesar 0,7279419 dan 1,4404424. Nilai minimum dimiliki oleh PT Panorama Destinasi Tirta Nusantara Tbk pada tahun 2014 dimana pada tahun 2014 PT Panorama Destinasi Tirta Nusantara Tbk mempunyai nilai perputaran piutang terendah dengan nilai perputaran piutang sebanyak 0,7279419 per tahun nya dan nilai maksimum dimiliki oleh PT Panorama Destinasi Tirta Nusantara pada tahun 2010 mempunyai nilai perputaran piutang tertinggi dengan nilai perputaran piutang sebanyak 1,4404424 per tahun nya. Adapun nilai rata-rata adalah sebesar 1,063729559 dimana nilai tersebut menunjukkan rata – rata dari perputaran piutang yang dimiliki perusahaan biro perjalanan wisata yang terdaftar di BEI pada tahun 2010 – 2015 tiap tahunnya dan simpangan baku sebesar 0,1692052574 dimana nilai tersebut menunjukkan rata-rata jarak penyimpangan titik-titik data diukur dari nilai rata-rata data yang di teliti.
- 3) Dari tabel di atas, nilai minimum dan nilai maksimum untuk profitabilitas secara berturut-turut adalah sebesar 0,0142225 dan 0,1071899. Nilai minimum dimiliki oleh PT Panorama Destinasi Tirta Nusantara pada tahun 2010 dimana pada tahun 2010 PT Panorama Destinasi Tirta Nusantara Tbk mempunyai nilai profitabilitas terendah dengan nilai profitabilitas sebesar 1,42225% per tahunnya dan nilai maksimum dimiliki oleh PT Sona pada tahun 2011 dimana pada tahun 2011 PT Sona Tbk mempunyai nilai profitabilitas tertinggi dengan nilai profitabilitas sebesar 10,71899% per tahunnya.

Adapun nilai rata-rata adalah sebesar 0,048550546 (4,85585%) dimana nilai tersebut menunjukkan rata – rata dari perputaran piutang yang dimiliki perusahaan biro perjalanan wisata yang terdaftar di BEI pada tahun 2010 – 2015 tiap tahunnya dan simpangan baku sebesar 0,0276549569 dimana nilai tersebut menunjukkan rata-rata jarak penyimpangan titik-titik data diukur dari nilai rata-rata data yang di teliti.

Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik adalah adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis ordinary least square (OLS).

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya apakah mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik harus mempunyai distribusi normal atau mendekati normal.

		Unstandardized Residual
N		24
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,02284093
Most Extreme Differences	Absolute	,125
		,125
Kolmogorov-Smirnov Z	Positive	-,107
	Negative	,615
Asymp. Sig. (2-tailed)		,844

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data yang di olah peneliti

Berdasarkan pengujian normalitas yang dilakukan dengan menggunakan *kolmogorov-smirnov test*, memberikan hasil *asymptotic significant* sebesar 0,844. Karena nilai *asymptotic significant* (0,844) > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji asumsi klasik jenis ini diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas atau independent variabel ($X_1 \dots n$) dimana akan diukur keeratan hubungan antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r). Dikatakan terjadi mutltikolinieritas, jika koefisiein korelasi antar variable bebas (X_1 , dan X_2, X_2 , dan X_3 dan seterusnya) lebih besar dari 0,60 (pendapat lain: 0,50;0,70;0,80;0,90). Dikatakan tidak terjadi multikolinieritas jika koefisien korelasi antar variabel bebas lebih kecil atau sama dengan 0,60 ($r \leq 0.60$) Atau dalam menentukan ada tidaknya multikolinieritas dapat digunakan cara lain yaitu dengan :

- Nilai *tolerance* adalah besarnya tingkat kesalahan yang dibenarkan secara statistic (α).
 - a. Tidak terjadi multikolinieritas, jika nilai tolerance lebih besar 0,10
 - b. Terjadi multikolinieritas, jika nilai tolerance lebih kecil atau sama dengan 0,10
- Nilai *variance* adalah factor (VIP) adalah faktor penyimpangan baku kuadrat.
 - a. Tidak terjadi multikolinieritas, jika nila vif lebih kecil 10,00
 - b. Terjadi multikolinieritas, jika nilai vif lebih besar atau sama dengan 10,0.(Danang Sunyoto, 2013:87).

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,072	,032		2,259	,035		
X1	-,002	,001	-,568	-3,080	,006	,957	1,045
X2	,003	,030	,020	,110	,913	,957	1,045

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data yang di olah peneliti

Dari hasil di atas dapat diketahui nilai *variance inflation factor* (VIF) kedua variabel yaitu Perputan Kas (X1) dan Perputaran Piutang (X2) adalah 1,045 lebih kecil dari 10, sehingga bisa diduga bahwa antar variabel independen tidak terjadi persoalan multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode t-1 sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,564 ^a	,318	,253	,0239038651	1,347

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data yang di olah peneliti

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin Watson dapat diketahui bahwa nilai dw sebesar 1,347 yang mana nilai tersebut lebih besar dari 0 dan lebih kecil dari batas atas Durbin Watson (dU) sebesar 1,6581. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat autokorelasi positif antara suatu periode dengan periode sebelumnya.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterokedastitas adalah pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,072	,032		2,259	,035
	X1	-,002	,001	-,568	-3,080	,006
	X2	,003	,030	,020	,110	,913

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data yang di olah peneliti

Dari hasil output tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai t hitung adalah -3,080 dan 0,110. Sedangkan nilai t tabel dapat dicari pada tabel t dengan $df = n-2$ atau $24-2 = 22$ pada pengujian 2 sisi (signifikansi 0,025), di dapat nilai t tabel sebesar 2,074 (Lihat lampiran tabel t), atau dapat dicari di Ms Excel dengan cara pada cell kosong ketik =tinv (0.05,16) lalu enter. Karena nilai t hitung (-3,080) berada pada $-t$ hitung $< -t$ tabel, maka H_0 diterima artinya pengujian antara X1

(Perputaran Kas) dan Y (Profitabilitas) ada gejala heteroskedastisitas. untuk variabel X2 (Perputaran Piutang) t hitung (0,110) berada pada t hitung < t tabel, maka Ho diterima artinya pengujian antara X2 (Perputaran Piutang) dan Y (Profitabilitas) tidak ada gejala heteroskedastisitas, dengan ini dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukannya masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

Analisis Regresi Berganda

Dari hasil pengolahan data, diperoleh hasil estimasi model regresi berganda sebagai berikut:

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,072	,032		2,259	,035
	X1	-,002	,001	-,568	-3,080	,006
	X2	,003	,030	,020	,110	,913

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data yang di olah peneliti

Ditentukan persamaan regresinya adalah: $Y = 0,072 - 0,002 X1 + 0,003 X2$

Interpretasi dari persamaan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Konstanta (α)

Variabel dependen pada model regresi adalah profitabilitas. Nilai konstanta (α) sebesar 0,072 menunjukkan besarnya profitabilitas jika nilai perputaran kas dan perputaran piutang adalah 0 (nol).

2) Koefisien Perputaran Kas

Perputaran kas mempunyai hubungan negatif terhadap profitabilitas, artinya semakin tinggi perputaran kas maka profitabilitas akan semakin rendah. Koefisien regresi sebesar - 0,002 menunjukkan bahwa apabila perputaran kas naik sebesar 1 satuan maka profitabilitas akan turun sebesar 0,002.

3) Koefisien Perputaran Piutang

Perputaran piutang mempunyai hubungan positif terhadap profitabilitas, artinya semakin tinggi perputaran piutang maka akan menaikkan profitabilitas. Koefisien regresi sebesar 0,003 menunjukkan bahwa apabila perputaran piutang meningkat sebesar 1 satuan maka profitabilitas akan naik sebesar 0,003.

Analisis Korelasi Pearson (Product Momoent)

Analisis Korelasi Pearson (Product Momoent) digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara dua variabel dan untuk mengetahui arah hubungan yang terjadi.

Menurut Sugiyono (2012) pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

0,00	-	0,199	=	sangat rendah
0,20	-	0,399	=	rendah
0,40	-	0,599	=	sedang
0,60	-	0,799	=	kuat
0,80	-	1,000	=	sangat kuat

		X1	X2	Y
X1	Pearson Correlation	1	,209	-,563**
	Sig. (2-tailed)		,328	,004
	N	24	24	24
X2	Pearson Correlation	,209	1	-,098
	Sig. (2-tailed)	,328		,648
	N	24	24	24
Y	Pearson Correlation	-,563**	-,098	1
	Sig. (2-tailed)	,004	,648	
	N	24	24	24

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil analisis korelasi pada tabel diatas didapat korelasi antara Perputaran Kas dengan Profitabilitas adalah -0,563. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang Sedang antara Perputaran Kas dengan Profitabilitas. Sedangkan arah hubungan adalah negatif karena nilai negatif, berarti semakin tinggi perputaran kas maka semakin menurun profitabilitas. Sedangkan untuk variabel perputaran piutang adalah -0,098. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sangat kuat antara perputaran piutang dengan profitabilitas. Sedangkan arah hubungan adalah negatif karena nilai negatif, berarti semakin tinggi Perputaran Piutang maka semakin menurun Profitabilitas.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini berfungsi sebagai alat untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh dari variabel independen dengan variabel dependen

Koefisien determinasi untuk variabel Perputaran kas terhadap profitabilitas

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,563 ^a	,317	,286	2,33656

a. Predictors: (Constant), X1

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel di atas diperoleh angka R^2 (*R Square*) sebesar 0,317 atau (31,7%). Hal ini menunjukkan bahwa prosentase sumbangan pengaruh variabel Perputaran Kas terhadap variabel Profitabilitas sebesar 31,7%. Atau variasi variabel independen yang digunakan yakni Perputaran Kas mampu menjelaskan sebesar 31,7% variasi variabel Profitabilitas. Sedangkan sisanya sebesar 68,3% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,098 ^a	,010	-,035	2,81450

a. Predictors: (Constant), X2

b. Dependent Variable: Y

Nilai koefisien determinasi atau *adjusted R Square* yang diperoleh adalah sebesar 0,010 atau 1 %. Hasil ini menunjukkan bahwa variasi dari variabel profitabilitas (Y) dapat diprediksi

oleh perputaran piutang (X2) sebesar 1 % sedangkan sisanya sebanyak 99 % merupakan kontribusi pengaruh dari variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,564 ^a	,318	,253	2,39085

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel di atas diperoleh angka R^2 (*R Square*) sebesar 0,318 atau (31,8%). Hal ini menunjukkan bahwa prosentase sumbangan pengaruh variabel independen (Perputaran Kas dan Perputaran Piutang) terhadap variabel dependen (Profitabilitas) sebesar 31,8%. Atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model (Perputaran Kas dan Perputaran Piutang) mampu menjelaskan sebesar 31,8 % variasi variabel dependen (Profitabilitas). Sedangkan sisanya sebesar 68,2 % dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Uji Hipotesis Statistik

a. Uji t

Uji t adalah pebgujian yang dilakukan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,072	,032		2,259	,035
	X1	-,002	,001	-,568	-3,080	,006
	X2	,003	,030	,020	,110	,913

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data yang di olah peneliti

Pengujian koefisien regresi variabel Perputaran Kas

Menentukan Hipotesis

Ho : Secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara Perputaran Kas dengan Profitabilitas.

Ha : Secara parsial ada pengaruh signifikan antara Perputaran Kas dengan Profitabilitas.

Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan $\alpha = 5\%$

Menentukan t hitung

Berdasarkan SPSS table Uji T diperoleh t hitung sebesar -3,080

Menentukan t tabel

Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $24-2-1 = 21$ (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen). Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0,025) hasil diperoleh untuk t tabel sebesar - 2,080 (Lihat pada Tabel T).

Kriteria Pengujian

Ho diterima jika $-t \text{ tabel} < t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$

Ho ditolak jika $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$

Membandingkan t-hitung dengan t tabel

Nilai -t hitung > -t tabel (-3,080 < - 2,080) maka Ho ditolak

Kesimpulan

Oleh karena nilai -t hitung < -t tabel (-3,080 < - 2,080) maka Ho ditolak, artinya secara parsial ada pengaruh signifikan antara Perputaran Kas dengan Profitabilitas. Jadi dari kasus ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial Perputaran Kas berpengaruh terhadap Profitabilitas t pada Perusahaan Biro Perjalanan Wisata yang Terdaftar di BEI.

Pengujian koefisien regresi variabel Perputaran Piutang

Menentukan Hipotesis

Ho : Secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara Perputaran Piutang dengan Profitabilitas.

Ha : Secara parsial ada pengaruh signifikan antara Perputaran Piutang dengan Profitabilitas.

Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan $\alpha = 5\%$.

Menentukan t hitung

Berdasarkan SPSS tabel Uji T diperoleh t hitung sebesar 0,110

Menentukan t tabel

Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $24-2-1 = 21$ (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen). Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0,025) hasil diperoleh untuk t tabel sebesar 2,080.

Kriteria Pengujian

Ho diterima jika $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$

Ho ditolak jika $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$

Membandingkan thitung dengan t tabel

Nilai t hitung > t tabel (0,110 < 2,080) maka Ho diterima

Kesimpulan

Oleh karena nilai t hitung < t tabel (0,110 < 2,080) maka Ho diterima , artinya secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara Perputaran Piutang dengan Profitabilitas. Jadi dari kasus ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial Perputaran Piutang tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Biro Perjalanan Wisata yang Terdaftar di BEI.

b. Uji F

Uji F adalah uji untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Atau untuk menguji apakah model regresi yang kita buat baik/signifikan atau tidak baik/non signifikan.

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,006	2	,003	4,892	,018 ^a
Residual	,012	21	,001		
Total	,018	23			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data yang di olah peneliti

Dari tabel 4.10 dapat dilihat bahwa nilai Fhitung > Ftabel (4,892 > 3,14) dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (0,018 < 0,05). Berdasarkan kriteria penerimaan dan

penolakan, maka H_0 diterima dan H_a diterima ($F_{hitung} > F_{tabel}$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perputaran kas dan perputaran piutang secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

Pembahasan

Pengaruh Perputaran Kas (X1) Terhadap Profitabilitas (Y)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas yang mana hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian Bektu Anugrah (2015).

Hasil analisis regresi yang dilakukan diperoleh nilai beta perputaran kas sebesar -0,568 dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,0006 < 0,05$). Hal tersebut mengindikasikan bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Hasil dari koefisien determinasi perputaran kas terhadap profitabilitas diperoleh angka R^2 (*R Square*) sebesar 0,317 atau (31,7%). Hal ini menunjukkan bahwa prosentase sumbangan pengaruh variabel Perputaran Kas terhadap variabel Profitabilitas sebesar 31,7%. Atau variasi variabel independen yang digunakan yakni Perputaran Kas mampu menjelaskan sebesar 31,7% variasi variabel Profitabilitas. Sedangkan sisanya sebesar 68,3% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini

Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi perputaran kas berarti semakin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan, dengan demikian kas akan dapat di pergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan.

Teori dan hasil penelitian diatas dapat menjawab fenomena mengenai Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan ROI pada PT. MERCK periode tahun 2010 – 2013. Menunjukkan bahwa pada tahun 2011 perputaran piutang mengalami penurunan, sementara pada *return on investment* mengalami peningkatan. Pada tahun 2012 perputaran kas mengalami peningkatan sementara *return on investment* mengalami penurunan. Pada tahun 2013 perputaran kas tidak mengalami perubahan dan perputaran piutang mengalami peningkatan sementara *return on investment* mengalami peningkatan.

Pengaruh Perputaran Piutang (X2) Terhadap Profitabilitas (Y)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas yang mana hasil tersebut konsisten dengan penelitian Bektu Anugrah (2015).

Hasil analisis regresi yang dilakukan diperoleh nilai beta perputaran kas sebesar 0,020 dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,913 > 0,05$). Hal tersebut mengindikasikan bahwa bahwa perputaran piutang berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Hasil koefisien determinasi perputaran piutang terhadap profitabilitas yang diperoleh adalah sebesar 0,010 atau 1 %. Hasil ini menunjukkan bahwa variasi dari variabel profitabilitas (Y) dapat diprediksi oleh perputaran piutang (X2) sebesar 1 % sedangkan sisanya sebanyak 99 % merupakan kontribusi pengaruh dari variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.

Faktor yang menyebabkan hasil pengaruh dari perputaran piutang terhadap profitabilitas tidak signifikan tersebut di karenakan di dalam laporan keuangan piutang usaha terdiri dari beberapa piutang salah satu nya piutang lain – lain yang tidak di ketahui sumber kreditur nya.

Teori dan hasil penelitian diatas dapat menjawab fenomena mengenai Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan ROI pada PT. MERCK periode tahun 2010 – 2013. Menunjukkan bahwa pada tahun 2011 perputaran piutang menalami penurunan, sementara pada *return on investment* mengalami peningkatan. Pada tahun 2012 perputaran kas mengalami peningkatan sementara *return on investment* mengalami penurunan. Pada tahun 2013 perputaran kas tidak

mengalami perubahan dan perputaran piutang mengalami peningkatan sementara *return on investment* mengalami peningkatan.

Referensi

- Agustina Melani.2011.Anta Express Tour akan 'Go Private'.(online). Tersedia : <http://pasarmodal.inilah.com/read/detail/1612112/anta-express-tour-akan-go-private#sthash.VlQwjC8S.dpuf>(Kamis, 16 Juni 2011)
- Anugrah, Bekti. 2015. *Pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap tingkat profitabilitas perusahaan*. Bandung : Universitas Widyatama
- Ayu Ningsih.2016.Asita Desak Pemerintah Kota Bogor Tertibkan Travel Online.(online). Tersedia: <http://jabar.pojoksatu.id/bogor/2016/04/27/asita-desak-pemerintah-kota-bogor-tertibkan-travel-online/3/>(Rabu,27 April 2016)
- Darsono P, Dr. SE, SF, MA, MM. 2009. *Manajemen Keuangan*. Jakarta : Nusantara Consulting
- Harjito, Dr. D Agus et al. 2001.*Manajemen Keuangan Edisi ke 2*.Yogyakarta:Ekonisia
- IAI.2009.*Standar Akuntansi Keuangan per 1 Juli 2009*.Jakarta:Salemba Empat
- Keiso, Donald et al:Alih Bahasa, Emil Salim :Editor,Yati Sumiharti.2002.*Akuntansi Intermedite Jilid 1 Edisi 10*. Erlangga:Jakarta.
- KR, Subramanyam et al. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Buku I*. Jakarta: Salemba Empat
- Laporan keuangan perusahaan. Tersedia : <http://www.idx.co.id/id-id/beranda/perusahaantercatat/laporankeuangandantahunan.aspx>
- Margaretha, Farah. 2011. *Manajemen Keuangan*. Jakarta : Erlangga
- Sartono,Dr. R. Agus. 2010. *Manajemen Keunagan Teori dan Aplikasi*.Yogyakarta:BPFE Yogyakarta.
- Sugiyono. Prof. Dr. 2015.*Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*.Bandung:Alfabeta
- Suwarny Dammam.2014.Bisnis *online* travel merajalela 6.000 usaha travel resmi terancam bangkrut.(onlines). Tersedia: <http://ekbis.sindonews.com/read/848502/34/6-000-usaha-travel-resmi-terancam-bangkrut-1395980564>(Jum'at, 28 Maret 2014)
- Tabel Statistik Jasa Perjalanan Wisata (BPS). Tersedia : <http://www.kemenpar.go.id/userfiles/file/BPW%20APW%202007%20-%202011.pdf>
- Tatang Ary, Gumati.2011.*Manajemen Investasi*.Bogor:Mitra Kencana Media
- UE.Wardhani et al.2008.*Usaha Jasa Pariwisata Jilid 1* untuk SMK. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah,Departemen Pendidikan Nasional.